

ABSTRAK

Yunita Duwit. 210521100159. Sosiologi. Modal Dan Negosiasi Nilai Kain Timur Dalam Perkawinan Perempuan Suku Maybrat. Universitas Trunojoyo Madura

Tujuan dari penelitian ini ada tiga, yang pertama adalah untuk mengetahui nilai kain timur dalam perkawinan perempuan suku Maybrat. Kedua, untuk mengetahui tradisi pertukaran kain timur pada masyarakat Maybrat. Dan ketiga, untuk mengetahui negosiasi nilai kain timur pada perkawinan suku Maybrat. Subjek dari penelitian ini adalah tradisi pemberian mas kawin berupa uang dan kain timur kepada perempuan suku Maybrat. Praktik adat yang mengandung nilai ekonomi, sosial, budaya, dan simbolik yang tinggi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori modal, habitus dan arena dari Pierre Bourdieu, untuk membaca realitas praktik pertukaran kain timur. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Informan dipilih dengan menggunakan metode Purposive Sampling. Analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif. Teknik pemeriksaan keabsahan menggunakan teknik triangulasi (triangulasi sumber).

Hasil penelitian ini yaitu kain timur yang berfungsi sebagai benda pemberian, tetapi juga menjadi simbol penghormatan terhadap harkat perempuan dan bentuk pewarisan budaya yang terus dilestarikan. Penentuan jumlah kain dan uang dalam proses peminangan dan pembayaran mas kawin dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti status sosial, tingkat pendidikan, dan posisi keluarga perempuan dalam masyarakat. Semakin tinggi status tersebut, semakin besar pula nilai mas kawin yang dituntut. Dalam analisis menggunakan teori modal Pierre Bourdieu, keberhasilan dalam menjalankan proses ini sangat bergantung pada empat jenis modal: ekonomi, budaya, sosial, dan simbolik. Perempuan Maybrat memiliki keempat modal ini akan dikonversikan menjadi uang dan kain timur dalam pemberian mas kawin. Jika keluarga laki-laki tidak sanggup membayar mas kawin maka melakukan negosiasi.

Kata Kunci: Kain timur, mas kawin, Suku Maybrat, modal sosial.

ABSTRACT

Yunita Duwit. 210521100159. Sociology. Capital and Negotiation of the Value of Eastern Cloth in the Marriage of Maybrat Women. Trunojoyo University, Madura

This study has three objectives. First, to determine the value of eastern cloth in the marriage of Maybrat women. Second, to understand the tradition of exchanging eastern cloth in the Maybrat community. And third, to understand the negotiation of the value of eastern cloth in Maybrat marriages. The subject of this study is the tradition of giving a dowry in the form of money and eastern cloth to Maybrat women. This customary practice contains high economic, social, cultural, and symbolic value.

In this study, the author uses Pierre Bourdieu's theories of capital, habitus, and arena to examine the reality of the practice of eastern cloth exchange. Data collection methods include observation, interviews, and documentation. Informants were selected using purposive sampling. Data analysis employed qualitative analysis techniques. Validity checking techniques used triangulation (source triangulation).

The results of this study demonstrate that oriental cloth serves as a gift, but also as a symbol of respect for women's dignity and a form of cultural inheritance that continues to be preserved. The amount of cloth and money required for the proposal and dowry payment is influenced by factors such as social status, education level, and the position of the woman's family in society. The higher the status, the greater the dowry demanded. Analysis using Pierre Bourdieu's capital theory demonstrates that success in this process depends heavily on four types of capital: economic, cultural, social, and symbolic. Maybrat women possess these four types of capital, which are converted into money and oriental cloth in the dowry payment. If the groom's family is unable to pay the dowry, negotiations are conducted.

Keywords: Oriental Cloth, Dowry, Maybrat Society, Social Capital